



EDUKASI KELUARGA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI UNTUK MENINGKATKAN KEIKUTSERTAAN DALAM PROGRAM KB

Dewi Taurisiawati Rahayu¹, Dwi Ertiana², Ellok Nahdatus Shima³
¹²³Stikes Karya Husada Kediri



Corresponding author

Dewi Taurisiawati Rahayu
Email : deetaurisia@gmail.com
HP: 082301110990

Kata Kunci:

Edukasi;
Keluarga;
Keluarga Berencana;

Keywords:

Education;
Family;
Family planning;

ABSTRAK

Salah satu masalah kependudukan yang cukup besar di Indonesia adalah jumlah kepadatan penduduk yang sangat besar. Hal ini menimbulkan berbagai macam masalah lain. Untuk itu, pemerintah mencanangkan program Keluarga Berencana (KB) yaitu program pembatasan jumlah anak. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan peran serta keluarga dalam ber-KB. Mitra pengabdian meliputi bidan desa, perangkat desa dan kader. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pojok Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung pada tanggal 1 Juli 2022 sampai dengan 4 Agustus 2022. Metode pengabdian yang digunakan adalah memberikan edukasi ke keluarga tentang Kesehatan reproduksi wanita terutama Ibu dengan berperan serta dalam program keluarga berencana. Hasil pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya peran serta masyarakat dalam program keluarga berencana.

ABSTRACT

One of the major population problems in Indonesia is the huge population density. This raises a wide variety of other problems. For this reason, the government launched the family planning program, which is a program to limit the number of children. The purpose of this community service is to increase family participation in family planning. Service partners include village midwives, village officials and cadres. . This community service was held in Corner Village, Campurdarat District, Tulungagung Regency, from July 1, 2022 to August 4, 2022. The service method used is to provide education to families about women's reproductive health, especially mothers by participating in family planning programs. The result of this community service is the increased participation of the community in family planning programs.

PENDAHULUAN

Tujuan utama permasalahan kebidanan adalah Kesehatan ibu dan anak dalam keluarga dan masyarakat. Bidan dan pasiennya merupakan makhluk sosial dengan budaya tertentu dan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, politik, sosial budaya dan lingkungan (Zuhriyah *et al.*, 2017). Unsur bidan komunitas tidaklah berdiri sendiri, namun bidan bekerja sama dengan mitra bidan di sekitar wilayah tersebut, yaitu kepala desa, perangkat desa, kader dan lainnya. Bidan komunitas juga berkaitan dengan aspek lingkungan, informasi dan teknologi (Nurdiawan, Pratama dan Rahaningsih, 2020).

Salah satu masalah kependudukan terbesar di Indonesia adalah kepadatan penduduk yang sangat tinggi (Rahayu, 2022). Hal ini menimbulkan segala macam masalah lainnya. Itulah sebabnya pemerintah membuat program Keluarga Berencana (KB) yaitu sebuah program yang membatasi jumlah anak untuk mewujudkan keluarga bahagia dan sejahtera (Aqmal, 2020). Program Keluarga Berencana di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat dan keberhasilannya telah diakui secara internasional. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa jumlah orang yang terlibat dalam keluarga berencana meningkat dari 56% pada tahun 1993 menjadi 69% pada tahun 2005 dan akhirnya menjadi 79% pada tahun 2019 (Restiyani dan Yasa, 2019).

Program KB bertujuan untuk mengendalikan fertilitas yang menggunakan suatu cara yaitu alat kontrasepsi. Tujuan dari program KB adalah keluarga berkualitas guna meningkatkan kesehatan reproduksi dan kesehatan seksual pasangan usia subur terutama ibu. Implementasi dari program ini dipengaruhi oleh sumber daya yang ada, cara pandang masyarakat terhadap kesehatan reproduksi, pelayanan keluarga berencana dan penggunaan alat kontrasepsi. Lembaga yang bertanggung jawab mengelola program keluarga berencana adalah Badan Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN). Lembaga ini bertugas dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk. BKKBN memiliki visi "Seluruh keluarga ikut KB". Lalu BKKBN ingin mewujudkan misi baru "Mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera" (Joko, Munir dan Fattah, 2019).

Dalam pelaksanaannya program keluarga berencana ini masih menemui beberapa hambatan di masyarakat, antara lain adalah kepercayaan yang dipegang dimasyarakat bahwa jika pasangan suami istri mengikuti program keluarga berencana maka melawan syariat agama dan membatasi rezeki berupa anak. Hal ini yang kadang membuat masyarakat enggan untuk mengikuti anjuran bidan dan pemerintah untuk ber-KB (Harmiati *et al.*, 2020). Meskipun golongan masyarakat yang menolak tersebut juga merasakan efek samping atau akibat dari banyaknya anak atau anggota keluarga yang harus dinafkahi oleh orang tua. Dan penurunan derajat kesehatan ibu juga terdampak karena dengan berkali-kali hamil atau melahirkan maka kondisi Kesehatan reproduksi ibu akan jauh berbeda jika dibandingkan dengan jumlah kehamilan atau kelahiran yang lebih jarang. Morbiditas dan mortalitas ibu juga meningkat diakibatkan oleh peningkatan frekuensi kehamilan dan persalinan (Rianto, Nengsih dan Setyadiharja, 2019).

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pojok Kecamatan Campur Darat Kabupaten Tulungagung. Karakteristik pekerjaan penduduk di desa ini sebagian adalah petani tembakau dan dalam bidang perkebunan. Seperti yang diuraikan diatas bahwa masih banyak keluarga di desa ini yang belum memahami tujuan dari program keluarga berencana dan mempunyai kepercayaan bahwa memasukkan benda asing ke dalam tubuh dengan tujuan untuk mengatur jumlah anak merupakan hal yang

bertentangan dengan agama. Wilayah desa ini tidak terlalu jauh dari pantai dan dikelilingi perbukitan.

Bidan dan kader selama ini sudah berupaya untuk memberikan penyuluhan ke masyarakat dan bekerjasama lintas sektor dengan pemuka agama untuk merubah cara pandang atau persepsi masyarakat terkait program keluarga berencana, namun masih banyak masyarakat yang belum berpartisipasi sebagai peserta program keluarga berencana (Goma, 2019). Jika keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana rendah maka target secara program belum bisa tercapai (Meilani and Tunggal, 2020). Berdasarkan uraian diatas maka dilakukanlah pengabdian masyarakat ini dengan tujuan untuk meningkatkan peran serta kelompok sasaran dalam program keluarga berencana.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pojok Kecamatan Campur Darat Kabupaten Tulungagung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara langsung ke masyarakat. Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kelompok masyarakat yang belum mau mengikuti program keluarga berencana sebanyak 21 keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki beberapa tahapan yaitu ; persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap Persiapan terdiri dari :

- 1) Sosialisasi penyampaian program dan pengurusan ijin pelaksanaan
Tahapan awal pada kegiatan ini adalah melaksanakan kunjungan awal lokasi yang akan dilaksanakan pengabdian masyarakat yaitu di Desa Pojok. Kemudian mengurus perijinan dari institusi pendidikan. Lalu melaksanakan sosialisasi kepada lokasi pengabdian dan mengurus ijin kepada pihak lahan guna memperoleh kesepakatan waktu dan tempat. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan sosialisasi kepada kader untuk melaksanakan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan.
- 2) Persiapan alat dan sarana serta media
Media edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain power point dan laptop. Media edukasi berupa leaflet dan booklet yang diberikan sebelum penyampaian materi. Lalu untuk kunjungan rumah bagi responden yang tidak berkenan hadir, kegiatan edukasi menggunakan media lembar balik dan leaflet. KIE keluarga dilaksanakan dari rumah ke rumah untuk menjaga kenyamanan keluarga dan untuk membangun kepercayaan dengan petugas.

Tahap Pelaksanaan :

- 1) Pelaksanaan edukasi keluarga untuk berperan aktif dalam program keluarga berencana ini dilaksanakan dalam beberapa tahap pelaksanaan. Sebelumnya sasaran kegiatan ini berhimpun dalam 1 grup WA untuk memudahkan koordinasi dan komunikasi. Selanjutnya memberikan undangan kepada sasaran untuk mengikuti penyuluhan. Pelaksanaan pertama adalah melakukan penyuluhan di balai desa dengan mengundang 21 pasangan usia subur yang sebelumnya enggan untuk mengikuti program keluarga berencana. Dalam penyuluhan ini dilakukan *brainstorming* untuk mengetahui alasan kuat sasaran kenapa tidak mau ber-KB. Lalu semua permasalahan yang disampaikan oleh peserta didiskusikan bersama untuk dicari jalan keluarnya secara bersama-sama. Memberikan

informasi bahwa terdapat banyak pilihan alat kontrasepsi sesuai kondisi calon akseptor. Setiap alat kontrasepsi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menyampaikan kepada sasaran bahwa tujuan dari ber-KB adalah salah satu bentuk sayang ibu karena untuk menjaga kesehatan reproduksinya, mensejahterakan keluarga, dan membentuk generasi penerus yang berkualitas. Kemudian dilakukan kunjungan rumah untuk mengevaluasi pasangan usia subur tersebut terkait hasil diskusi yang telah disepakati dan menanyakan terkait kekhawatiran yang masih dirasakan. Jika PUS tersebut masih merasa belum yakin maka kembali berdiskusi untuk mencari solusi bersama.

- 2) Kegiatan pengabdian masyarakat ini diberikan oleh fasilitator dari Stikes Karya Husada Kediri. Materi disampaikan menggunakan media *power point*, lembar balik, dan *leaflet* serta *booklet* yang telah dibagikan sebelumnya. Setiap tahapan pelaksanaan selalu diakhiri dengan diskusi untuk menggali permasalahan dan mencapai kesepakatan bersama.

Tahap evaluasi

Penilaian evaluasi hasil kegiatan dilakukan pada saat *post* penyuluhan dan *post* KIE. Kegiatan evaluasi dilaksanakan secara langsung menggunakan kuesioner. Semua peserta kegiatan pengabdian masyarakat bisa mengikuti dan aktif dalam bertanya pada saat melakukan kegiatan tersebut, mereka menyatakan lebih paham dan mengerti terkait kondisi anak mereka setelah diberikan penyuluhan tentang pentingnya mengikuti program KB untuk mewujudkan keluarga bahagia dan sejahtera.

Dari 21 pasangan usia subur yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini 9 orang bersedia merencanakan untuk menggunakan IUD, 4 orang menggunakan KB suntik 1 bulan, 2 orang merencanakan menggunakan MOW, 5 orang menggunakan KB sederhana dan 1 orang masih ragu.

HASIL PEMBAHASAN

Berikut adalah tabel data umum sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pojok Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung pada tanggal 1 Juli- 4 Agustus 2022.

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan Analisis Univariat

No	Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tingkat Pendidikan Suami a. Tinggi b. Sedang c. Rendah		
		1	4,7
		11	52,4
		10	47,6
2	Tingkat Pendidikan Istri a. Tinggi b. Sedang c. Rendah		
		2	9,5
		9	42,8
		10	47,6
3	Pekerjaan Ibu a. Bekerja b. Tidak Bekerja		
		6	28,6
		15	71,4

4	Jumlah anak a. 1 b. 2-3 c. >4	- 17 4	- 80,9 19,1
5	Dukungan keluarga untuk ber-KB a. Tinggi b. Sedang c. Rendah	1 4 16	4,7 19,1 76,2

Berikut adalah hasil pengabdian masyarakat setelah dilaksanakan implementasi pada 21 sasaran:

Tabel 2. Hasil pengabdian masyarakat

No	Perencanaan	Jumlah
1	Menggunakan MOW	2 orang
2	Menggunakan IUD	9 orang
3	Suntik 1 bulan	4 orang
4	KB sederhana	5 orang
5	Ragu	1 orang

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 21 sasaran kegiatan hanya 1 orang yang masih merasa ragu – ragu untuk mengikuti program keluarga berencana karena tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. Keikutsertaan dalam program keluarga berencana bukanlah kebutuhan istri saja namun pasangan suami istri. Suami ikut bertanggung jawab dalam pemilihan alat kontrasepsi, memberikan dukungan psikologis maupun fisik. Pemilihan alat kontrasepsi adalah disesuaikan dengan kondisi suami dan istri. Pemakaian alat kontrasepsi adalah berdasarkan tujuan pemilihan yang sudah diputuskan oleh pasangan usia subur (Lukiastuti, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat , dari 21 sasaran hanya 1 orang yang masih ragu untuk menggunakan alat kontrasepsi, 20 orang lainnya sudah menentukan pilihan alat kontrasepsi apa yang sesuai dengan kebutuhannya. Untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya sebaiknya melaksanakan program pendampingan dalam pemakaian alat kontrasepsi sehingga akseptor lebih merasa nyaman dan tidak khawatir, dan jika terjadi efek samping maka bisa segera diambil solusi yang sesuai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terimakasih yang kepada lokasi kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Desa Pojok, para kader dan pasangan suami istri yang sangat kooperatif pada saat dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Kepada LPPM Stikes Karya Husada yang senantiasa memberikan kesempatan dan memberikan fasilitas kegiatan pengabdian masyarakat untuk dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqmal, R. (2020) 'Pendidikan Keluarga Dan Partisipasi Masyarakat Pada Program Keluarga Berencana Di Masa Pandemi Covid-19 Desa Kerandin Kecamatan Lingga Timur Kabupaten Lingga', *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), pp. 2013–222. doi: 10.35961/tanjak.v1i2.159.
- Goma, E. I. (2019) 'Situasi Keluarga Berencana Di Provinsi Kalimantan Timur', *Georafflesia*, 4(2), pp. 201–210. doi: <https://doi.org/10.32663/georaf.v4i2.979>.
- Harmiati et al. (2020) 'Analisis Pemetaan Collaborative Governance Dalam Keluarga Berencana Di Kota Bengkulu', *Jurnal Penelitian Sosial dan Politik*, 9(1), pp. 65–76.
- Joko, T., Munir, R. and Fattah, N. (2019) 'Pengaruh Pengembangan Karir, Pengawasan Dan Komitmen Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Bantaeng', *Journal Of Management*, 2(2), p. 416.
- Lukiastuti, F. (2021) 'Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi terhadap Prestasi Kerja Penyuluh Keluarga Berencana di Kabupaten Temanggung dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening', *Solusi*, 19(2), pp. 1–14. doi: 10.26623/slsi.v19i2.2957.
- Meilani, M. and Tunggal, A. P. P. W. (2020) 'Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) pada akseptor Keluarga Berencana', *Jurnal Kebidanan*, 9(1), p. 31. doi: 10.26714/jk.9.1.2020.31-38.
- Nurdiawan, O., Pratama, F. A. and Rahaningsih, N. (2020) 'PKM E-Commerce Kampung Keluarga Berencana Desa Mertasinga Kabupaten Cirebon', *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(1), pp. 1–8. doi: 10.35970/madani.v2i1.46.
- Rahayu, D. T. (2022) 'Effect of Infant Massage on Sleep Quality Of Baby 3-6 Months', 4(2), pp. 224–230.
- Restiyani, N. L. N. and Murjana Yasa, I. G. W. (2019) 'Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (Kb) Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kota Denpasar', *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, p. 711. doi: 10.24843/eeb.2019.v08.i07.p03.
- Rianto, F., Nengsih, N. S. and Setyadiharja, R. (2019) 'Evaluasi Program Kampung Keluarga Berencana Di Kota Tanjungpinang', *Jurnal Dimensi*, 8(2), pp. 286–306. doi: 10.33373/dms.v8i2.2158.
- Zuhriyah, A. et al. (2017) 'HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DALAM PENINGKATAN EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA BERENCANA Info Artikel', 1(4), pp. 1–13. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>.